

**ISTILAH KESEHATAN DALAM PENYAKIT *HIV-AIDS*:
SUATU TINJAUAN SEMANTIK
*MEDICAL TERMS OF HIV-AIDS DISEASE: A STUDY OF SEMANTICS***

Masdoni, Kusnadi, Andang Subahianto

Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember
Jl.Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegal Boto, Jember 68121,
Telepon /Faks 0331-330224
Email: masdoni_sind@yahoo.co.id

ABSTRAK

Istilah merupakan kata yang mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Istilah kesehatan dalam penyakit *HIV-AIDS* berfungsi untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang penyakit *HIV-AIDS* dan masyarakat bisa lebih memahami makna dari istilah yang digunakan pada penyakit *HIV-AIDS* dan mewaspadaikan akan bahaya tertularnya penyakit ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk istilah dan asal-usul istilah kesehatan dalam penyakit *HIV-AIDS* di RSUD dr. Soebandi Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan prosedur menghasilkan data deskriptif yakni membuat deskripsi bentuk dan asal-usul istilah yang digunakan pada penyakit *HIV-AIDS*. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan istilah kesehatan dalam penyakit *HIV-AIDS* di RSUD dr. Soebandi Jember berbentuk kata, frasa, dan singkatan. Berdasarkan asal-usulnya istilah *HIV-AIDS* pada umumnya berasal dari bahasa Indonesia, Inggris, Yunani, dan Latin.

Kata Kunci: Makna, istilah, kata, frasa, singkatan, dan penyakit *HIV-AIDS*.

ABSTRACT

The term is a word that expresses the meaning of concept, process, state, or properties that are typical in a particular field. Term health in HIV-AIDS disease function as to inform the public about HIV-AIDS and the public can better understand the meaning of the terms used in the HIV-AIDS disease and be aware of the danger of transmission of this disease. This research aimed to describe forms of the term and the origin of the term health in HIV-AIDS disease in dr. Soebandi Jember. This research used a qualitative method which is a procedure that produces descriptive data makes description of the form and origin of the terms used in the HIV-AIDS disease. The results showed the use of the term health in HIV-AIDS disease in dr. Soebandi Jember form of words, phrases, and abbreviations. Based on its origin the term HIV-AIDS are generally comes from Indonesian, English, Greek, and Latin.

Keywords: *meaning, terms, words, phrases, abbreviations, and HIV-AIDS disease.*

1. Pendahuluan

Perkembangan bahasa semakin lama semakin bertambah tidak lepas dari perubahan yang terjadi pada masyarakat itu sendiri. Selain berfungsi alat komunikasi bagi manusia, bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2007:32). Sejalan dengan perkembangan zaman, penggunaan bahasa oleh sebagian orang atau masyarakat semakin bervariasi dan banyak yang dipengaruhi oleh bahasa asing. Di bidang kesehatan, terutama dalam penyakit *HIV-AIDS*, hampir setiap penggunaan bahasanya atau dalam menyebutkan istilah-istilah pada penyakit tersebut menggunakan bahasa asing.

Dalam bahasa Indonesia terdapat istilah-istilah yang diambil atau diadopsi dari bahasa asing. Salah satu bidang yang menggunakan istilah dalam bahasa asing adalah bidang kedokteran. Istilah-istilah dalam bidang kesehatan sebagian besar diambil dari bahasa Inggris dan digunakan untuk mewakili istilah kesehatan dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah kesehatan pada penyakit *HIV-AIDS* di RSUD dr. Soebandi Jember sebagai besar istilah yang digunakan adalah dari bahasa Inggris atau diadopsi dari bahasa Inggris.

Secara umum kajian bahasa meliputi kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Semua kajian bahasa tersebut tidak lepas dari makna. Menurut Chaer (2007:162) kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu arti. Kridalaksana (1985:89) berpendapat bahwa kata adalah morfem atau kombinasi morfem yang oleh ahli bahasa dianggap satuan terkecil yang dapat diwujudkan sebagai bentuk bebas atau kata adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri.

Penelitian tentang istilah kesehatan pada penyakit *HIV-AIDS* belum dilakukan. Peneliti tertarik untuk meneliti istilah kesehatan pada penyakit *HIV-AIDS* karena penggunaan istilahnya banyak yang diambil dari bahasa asing dan mencari makna dari istilah-istilah yang digunakan dalam penyakit tersebut. Di samping itu, penyakit ini merupakan salah satu penyakit yang mematikan yang sulit untuk disembuhkan dan sebagian besar diderita oleh remaja atau pelajar dan ibu hamil.

Dalam penelitian ini dibahas istilah-istilah kesehatan di RSUD dr. Soebandi Jember yang menggunakan kajian semantik. Istilah kesehatan pada penyakit *HIV-AIDS* di RSUD dr. Soebandi Jember berbentuk kata, frase dan singkatan. Peneliti tertarik untuk meneliti penyakit *HIV-AIDS* karena peneliti ingin lebih tahu tentang makna istilah-istilah penyakit *HIV-AIDS* yang penggunaan istilahnya banyak diadopsi dari bahasa asing terutama dari bahasa Inggris. Pentingnya makna istilah-istilah penyakit *HIV-AIDS* terutama di kalangan masyarakat dan mensosialisasikannya makna istilah-istilah penyakit ini kepada masyarakat, sehingga masyarakat lebih memahami makna dari istilah-istilah penyakit ini dan lebih mewaspadaai tentang bahaya penyakit *HIV-AIDS* ini. Kasus tentang penyakit ini terutama yang ada di Jember penderitanya makin lama makin bertambah terutama yang paling banyak ditemukan penderitanya adalah di kalangan pelajar atau remaja dan ibu hamil.

Kehidupan remaja sekarang ini banyak dipengaruhi oleh pergaulan bebas di lingkungan sekitarnya. Akibat dari pergaulan yang tidak baik, sebagian besar remaja-remaja sekarang terjerumus dengan hal-hal yang negatif dan merusak kesehatannya. Misalnya, penggunaan narkoba dan minum-minuman keras yang sekarang ini menjadi hal yang sudah biasa terutama bagi kalangan remaja, dan yang

paling menjadi perhatian kita adalah hubungan seksual yang semakin marak terjadi di kehidupan remaja, penggunaan narkoba yang berlebihan dapat merusak kekebalan tubuh seseorang, akibat dari bahaya penggunaan narkoba dan seks bebas merupakan penyebab awal penyebaran *HIV-AIDS* di kalangan pelajar dan mahasiswa.

AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) yang ditularkan dari seseorang ke orang lain oleh virus yang disebut *HIV* (Human Immunodeficiency Virus) sebagai penyakit menular yang sangat menakutkan dan terus meminta korban. *HIV* berpindah dari orang yang satu ke orang lain melalui hubungan seksual, homoseksual dan biseksual dari seorang pengidap *HIV*, transfusi darah, jarum suntik, transmisi vertikal dari ibu ke janin.

Di Jember banyak ditemukan kasus tentang penyakit *HIV-AIDS*. Berdasarkan data di klinik *VCT* (Voluntary Counselling and Testing) RSUD dr. Soebandi Jember yang dilansir di internet pada hari Minggu 25 Mei 2014 pukul 21:08 WIB, sebanyak 49 anak berusia di bawah lima tahun (balita) di Kabupaten Jember, Jawa Timur, terinfeksi *HIV-AIDS* yang diduga tertular dari ibunya saat berada di dalam kandungan. Sejak berdirinya klinik *VCT* (Voluntary Counselling and Testing) pada tahun 2006 hingga akhir April 2014, tercatat jumlah pasien yang terinfeksi *HIV-AIDS* yang menjalani perawatan di RSUD setempat sebanyak 1.500 pasien, yang sebagian diantaranya balita yang tertular *HIV-AIDS* sebanyak 49 balita dan beberapa di antaranya sudah meninggal dunia. Kekebalan tubuh balita yang terinfeksi *HIV* sangat rentan terhadap penyakit karena kekebalan tubuh mereka masih belum stabil dibandingkan penderita dewasa, sehingga kondisinya mudah memburuk dan berujung pada kematian. Balita yang terinfeksi *HIV-AIDS* menderita gizi buruk karena daya tahan tubuhnya semakin menurun. penularan

balita yang terinfeksi *HIV* dari ibu mereka yang positif *HIV-AIDS* sebagian besar melalui pemberian air susu ibu (ASI). Sejak Januari hingga April 2014 ditemukan pasien baru *HIV-AIDS* dari kalangan pelajar dan mereka tertular virus mematikan itu karena seks bebas, bahkan sebagian besar pelajar tersebut sudah memasuki fase *AIDS*.

Data di klinik *VCT* (Voluntary Counselling and Testing) RSUD dr. Soebandi Jember menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas penyakit *HIV-AIDS* penderitanya makin banyak, dari itu semua perlu sosialisasi untuk mencegah penyakit *HIV-AIDS* ke masyarakat.

Berdasarkan ruang lingkup yang dikemukakan di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk istilah dan asal-usul istilah kesehatan pada penyakit *HIV-AIDS* di RSUD dr. Soebandi Jember?

2. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, metode pendekatan yang digunakan mengacu pada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini berkaitan dengan rumusan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, yaitu mendeskripsikan bentuk-bentuk istilah dan asal-usul istilah kesehatan pada penyakit *HIV-AIDS* di RSUD dr. Soebandi Jember.

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) pengumpulan data dan (2) analisis data. Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan tiga teknik, yaitu: (1) wawancara mendalam, (2) observasi langsung, dan (3) penelaahan terhadap dokumen tertulis (Oetomo, 2006:177-189).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dua tahap yaitu: (1) pengklasifikasian data: data-data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan kategori berbentuk kata, frase, dan singkatan, (2) mendeskripsikan data: data yang telah diklasifikasikan berdasarkan

kategori yang berbentuk kata, frasa, dan singkatan, selanjutnya dideskripsikan dari segi asal-usul dan maknanya hasil wawancara dan kamus (Patton, dalam Moleong, 2013:289).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui penggunaan istilah kesehatan dalam penyakit *HIV-AIDS* di RSUD dr. Soebandi Jember berbentuk kata, frasa dan singkatan. Istilah yang berbentuk kata berupa kata benda dan kata kerja. Istilah yang berbentuk frasa berupa frasa benda dan frasa kerja. Istilah yang berbentuk singkatan berupa singkatan bahasa asing. Sebagian besar Istilah tersebut berasal dari bahasa Indonesia, Inggris, Yunani, dan Latin.

1. Istilah Kesehatan dalam Penyakit *HIV-AIDS* di RSUD dr. Soebandi Jember Berupa Kata Benda.

Hasil penelitian istilah kesehatan yang digunakan dalam penyakit *HIV-AIDS* di RSUD dr. Soebandi Jember yang berupa kata benda antara lain: istilah *retrovirus* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin *retroviridae* yang mempunyai arti virus yang mengandung dua molekul *RNA* linier benang tunggal per virion dan reverse transcriptase (*RNA* ke *DNA*). Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *retrovirus* mengalami perubahan makna yakni *HIV* dan virus lain yang membawa materi genetiknya dalam bentuk *RNA*. Istilah *provirus* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti *DNA* dari genom *RNA* dari retrovirus. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *provirus* mengalami perubahan makna yakni bahan genetik *HIV* yang dipadukan dalam *DNA* sel induk. Istilah *protease* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin *peptidase* yang mempunyai arti enzim yang mengkatalisis pemecahan protein menjadi peptida. Setelah digunakan di dunia

kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *protease* tidak mengalami perubahan makna yakni enzim yang digunakan *HIV* untuk memotong protein besar menjadi protein yang lebih kecil.

Istilah *integrasi* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris *integration* yang mempunyai arti pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *integrasi* mengalami perubahan makna yakni enzim yang digunakan *HIV* untuk memadukan *DNA*-nya dalam *DNA* sel *CD4*. Istilah *virus* yang ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin *virion* yang mempunyai arti mikroorganisme yang tidak dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop yang menyebabkan dan menularkan penyakit. Istilah *virus* yang digunakan di RSUD Soebandi Jember tidak mengalami perubahan makna atau arti yakni mikroorganisme yang menyebabkan dan menularkan penyakit. Istilah *didanosine* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti obat antivirus yang digunakan untuk memerangi infeksi *HIV*. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *didanosine* mengalami perubahan makna yakni obat antiretroviral yang diubah secara intrasel ke dalam metabolit aktif didanosine triphosphate. Istilah *deoxyadenosine* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti komponen nukleosida *DNA* yang terdiri atas adenosin dan deoksiribosa. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *deoxyadenosine* mengalami perubahan makna yakni suatu *deoxyadenosine* yang biasanya dalam adenim.

Istilah *methadone* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani *methadone* yang mempunyai arti narkotika sintetis mirip dengan morfin yang digunakan

dalam detoksifikasi narkotika dan pemeliharaan kecanduan heroin. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *methadone* tidak mengalami perubahan makna yakni obat yang digunakan pada pasien ketergantungan narkotik seperti heroin dan morfin. Istilah *stavudine* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti nucleoside *reverse transcriptase* analog inhibitor aktif terhadap *HIV*. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *stavudine* tidak mengalami perubahan makna yakni analog nukleosida di timidin yang menghambat replikasi *HIV*.

Istilah *zidovudine* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti obat antiviral digunakan dalam pengobatan *AIDS*. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *zidovudine* tidak mengalami perubahan makna yakni analog timidin sintetik yang menghambat replikasi beberapa retrovirus termasuk *HIV*, digunakan pada pengobatan *AIDS* dan kompleks terkait *AIDS* lanjut. Istilah *antibiotik* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin *antibiotika* yang mempunyai arti zat kimia yang dihasilkan oleh berbagai mikroorganisme. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *antibiotik* tidak mengalami perubahan makna yakni zat kimiawi yang dihasilkan oleh mikroorganisme yang mempunyai kemampuan dalam larutan encer untuk menghambat pertumbuhan atau membunuh mikroorganisme lain. Istilah *antigen* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani *virulence* yang mempunyai arti zat yang dapat merangsang pembentukan antibodi jika diinjeksikan ke dalam tubuh. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *antigen* tidak mengalami perubahan makna atau arti

yakni zat-zat yang mampu dalam kondisi yang tepat, menginduksi suatu respons imun spesifik dan bereaksi dengan produk respons.

Istilah *antiviral* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai makna obat yang menghancurkan virus. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *antiviral* tidak mengalami perubahan makna yakni obat yang membasmi atau menekan replikasi virus. Istilah *bacillus* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti bakteri yg berbentuk batang. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *bacillus* tidak mengalami perubahan makna yakni genus bakteri yang mencakup sel-sel berbentuk batang, spora, anaerobik fakultatif. Istilah *antioxidant* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti zat yang memasak oksigen dalam suatu proses oksidasi. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *antioxidant* mengalami perubahan makna yakni zat sintetik yang dipergunakan untuk mencegah atau memperlambat kemerosotan mutu karena kerja oksigen dari udara. Istilah *enzyme* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti molekul protein kompleks yang dihasilkan oleh sel hidup dan bekerja sebagai katalisator dalam berbagai proses kimia di dalam tubuh makhluk hidup. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *enzyme* mengalami perubahan makna yakni protein atau molekul berdasar protein yang mempercepat reaksi kimiawi di dalam organisme hidup.

Istilah *eosinophile* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani *eosinophile* yang mempunyai arti leukosit yang mudah diwarnai dengan eosin. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *eosinophile*

mengalami perubahan makna yakni sel darah putih yang mempunyai granula kasar di dalam sitoplasmanya. Istilah *diagnosis* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti ilmu pengenalan penyakit. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *diagnosis* tidak mengalami perubahan makna yakni pengetahuan tentang sifat suatu penyakit. Istilah *electrolyte* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti asam aki. Istilah *electrolyte* yang digunakan di RSUD Soebandi Jember mengalami perubahan makna atau arti yakni substansi yang terpisah menjadi ion dalam larutan dan mampu menghantarkan listrik, contoh elektrolit antara lain natrium, kalium, klorida, kalsium, dan fosfat.

Istilah *fenotipe* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Indonesia yang mempunyai arti ciri-ciri lahiriah organisme yang dihasilkan karena interaksi antara ciri-ciri keturunan dan lingkungan. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *fenotipe* mengalami perubahan makna yakni penampilan atau karakteristik individu yang disebabkan oleh interaksi susunan genetik seseorang dan lingkungannya. Istilah *genotipe* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti kelompok organisme berbagi genetik konstitusi. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *genotipe* mengalami perubahan makna yakni ciri fisik yang tidak tampak dari luar, khususnya yang bersangkutan dengan susunan genetik sebagai akibat evolusi biologis pada organisme.

Istilah *granulosit* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris *granulocytes* yang mempunyai arti sel yang terdiri atas butir-butir kecil berisi sitoplasma. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *granulosit* mengalami perubahan makna

yakni sel darah putih yang terisis dengan granula mikroskopis yaitu kantung-kantung kecil yang mengandung enzim yang mengandung mikroorganisme. Istilah *granulositopenia* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris, yakni kata *granulositopenia* mempunyai makna gangguan darah akut yang ditandai dengan penurunan berat pada granulosit. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *granulositopenia* mengalami perubahan makna yakni penyakit yang terlihat jelas di sejumlah granulosit yang mengakibatkan banyaknya infeksi bakteri kronis di kulit, paru-paru, tenggorokan, dan jaringan lainnya. Istilah *hemoglobin* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris *haemoglobin* yang mempunyai arti protein sel darah merah yg memungkinkan darah mengangkut oksigen. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *hemoglobin* tidak mengalami perubahan makna yakni pigmen protein pembawa oksigen di dalam darah, khususnya di dalam sel darah merah. Istilah *herpes* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris, yakni kata *herpes* mempunyai arti ruam kulit disebabkan oleh virus, ditandai dengan gelembung-gelembung kecil berisi getah bening, letaknya berkumpul-kumpul. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *herpes* mengalami perubahan makna yakni infeksi oleh virus herpes manusia, terutama *herpes simplex 1* dan *2*.

Istilah *hormone* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani *hormao* yang mempunyai arti zat yang dibentuk oleh bagian tubuh tertentu (misal kelenjar gondok) dalam jumlah kecil dan dibawa ke jaringan tubuh lainnya serta mempunyai pengaruh khas (merangsang dan menggiatkan kerja alat-alat tubuh). Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *hormone*

mengalami perubahan makna yakni substansi kimiawi yang diproduksi di dalam tubuh untuk mengontrol dan mengatur aktivitas sel dan organ tertentu. Istilah *hygiene* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin *hygieine* yang mempunyai arti ilmu kesehatan. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *hygiene* tidak mengalami perubahan makna atau arti yakni pengetahuan tentang pengobatan pencegahan dan pemeliharaan kesehatan.

Istilah *histoplasmosis* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Indonesia yang mempunyai arti penyakit yang disebabkan oleh fungus *histoplasma capsulatum*. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *histoplasmosis* tidak mengalami perubahan makna yakni penyakit paru-paru yang disebabkan oleh jamur, *histoplasma capsulatum*, sering tanpa gejala lain dengan gejala yang mirip dengan flu. Istilah *intersleukin* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti penangkapan. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *intersleukin* mengalami perubahan makna yakni salah satu dari beberapa substansi protein serupa yang bertugas memberi sinyal pada molekul di dalam tubuh. Istilah *insulin* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin *insula* yang mempunyai arti hormon yang dibentuk dalam pankreas yang mengendalikan kadar gula dalam darah. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *insulin* tidak mengalami perubahan makna atau arti yakni hormon yang dibuat dengan sel beta di dalam pankreas dan mengendalikan jumlah gula (glukosa) di dalam darah.

Istilah *intravena* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti pemasukan suntikan ke dalam pembuluh darah. Setelah digunakan

di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *intravena* mengalami perubahan makna atau arti yakni antibiotik di dalam larutan yang diberikan secara langsung ke dalam sirkulasi vena melalui alat suntik atau kateter (pipa) intravena. Istilah *pathogen* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani *pathogen* yang mempunyai arti parasit yang mampu menimbulkan penyakit pada inangnya. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *pathogen* mengalami perubahan makna atau arti yakni obat penyakit. Istilah *pancreatitis* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti kelenjar ludah perut. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *pancreatitis* mengalami perubahan makna atau arti yakni inflamasi pankreas yang paling sering disebabkan oleh konsumsi alkohol dan batu ginjal.

Istilah *placebo* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin *placebo* yang mempunyai arti obat berbahaya atau lembam, diberikan sebagai dot atau dengan kelompok kontrol dalam percobaan pada kemanjuran dru sebuah. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *placebo* mengalami perubahan makna yakni pil gula atau substansi tidak aktif lain yang diberikan, bukan medikasi. Istilah *pleura* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti selaput paru. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *pleura* mengalami perubahan makna yakni salah satu dari dua membran disekitar paru-paru. Istilah *plasma* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti barang cair tidak berwarna yang menjadi bagian darah. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *plasma* mengalami perubahan makna atau arti yakni

bagian cairan darah dan cairan limfatik yang menyusun sekitar setengah volume darah.

Istilah *sulfonamide* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti kelompok obat penyembuh radang bakteri. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *sulfonamider* mengalami perubahan makna yakni kelompok antibiotik yang berkaitan dengan sulfa, yang digunakan untuk mengobati infeksi bakteri dan beberapa infeksi fungi. Istilah *salmonella* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti bakteri yang berkenaan dengan peracunan makanan, penyakit perut. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *salmonella* mengalami perubahan makna atau arti yakni kelompok bakteri yang menyebabkan demam tifoid dan penyakit lain. Istilah *sepsis* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti keracunan yang disebabkan oleh hasil proses pembusukan. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *sepsis* mengalami perubahan makna yakni adanya bakteri, organisme menular lainnya.

Istilah *symptom* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti gejala. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *symptom* tidak mengalami perubahan makna yakni kenyataan subjektif suatu penyakit, kebalikan dari tanda (objektif), misalnya darah yang keluar dari nostril merupakan tanda karena bisa dilihat oleh pasien, dokter, dan orang lain. Istilah *serum* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin *serum* yang mempunyai arti barang serupa air yang terdapat di dalam cairan tubuh yang kental. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *serum* mengalami perubahan makna yakni cairan jernih yang bisa dipisahkan dari gumpalan darah. Istilah

syndrome ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani *syndrome* yang mempunyai arti kumpulan tanda klinik yang masih belum diketahui penyebab. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *syndrome* mengalami perubahan makna yakni kombinasi gejala dan tanda yang bersama-sama menunjukkan proses penyakit.

Istilah *sinusitis* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti radang dalam selaput lendir (di lubang rongga hidung). Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *sinusitis* mengalami perubahan makna yakni inflamasi membran pelapis di daerah berongga (sinus) manapun di tengkorak di sekitar jantung. Istilah *cirrhosis* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti liver sirosis hati. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *cirrhosis* mengalami perubahan makna yakni penyakit liver yang ditandai dengan parut (bekas luka) yang tidak bisa hilang. Istilah *splenomegaly* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti pembesaran abnormal limpa. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *splenomegaly* tidak mengalami perubahan makna yakni pembesaran abnormal pada limpa.

Istilah *shingles* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti penyakit ruam saraf. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *shingles* mengalami perubahan makna yakni infeksi akut yang ditandai dengan rasa sakit yang sering parah dan ruam melepuh yang disebabkan oleh virus zela (*herpes zoster*). Istilah *statin* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti obat yang menurunkan kadar kolesterol darah dengan menghambat *HMG-CoA*

reductase. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *statin* tidak mengalami perubahan makna yakni kelas obat yang menurunkan kolesterol darah. Istilah *steroid* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti hormon yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan organ seks. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *steroid* mengalami perubahan makna yakni salah satu kelompok besar substansi kimiawi yang diklasifikasikan dalam struktur karbon khusus. Istilah *stomatitis* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti peradangan mulut. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *stomatitis* mengalami perubahan makna yakni penyakit inflamasi di lapisan bermukus mulut yang bisa merupakan komplikasi kemoterapi kanker.

Istilah *testosterone* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti hormon laki-laki yang dihasilkan oleh testis yang menyebabkan timbulnya ciri seks sekunder laki-laki. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *testosterone* tidak mengalami perubahan makna yakni hormon androgenik utama yang diproduksi oleh testis. Istilah *lamivudine* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti *reverse transcriptase inhibitor nucleoside* yang sangat efektif dalam kombinasi dengan *AZT* dalam mengobati *AIDS* dan *HIV*. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *lamivudine* mengalami perubahan makna suatu *NRTI* yang kuat dengan riwayat efikasi yang baik, aman, dan dapat diterima.

Istilah kesehatan yang digunakan pada penyakit *HIV-AIDS* di RSUD dr. Soebandi Jember berupa kata benda berasal dari bahasa Indonesia, Inggris, Yunani, dan

Latin. Makna istilah yang digunakan sebagian maknanya tidak berubah dan ada sebagian maknanya berubah.

2. Istilah Kesehatan dalam Penyakit *HIV-AIDS* di RSUD dr. Soebandi Jember Berupa Kata Kerja.

Hasil penelitian istilah kesehatan yang digunakan dalam penyakit *HIV-AIDS* di RSUD dr. Soebandi Jember berupa kata kerja antara lain: istilah *toksitas* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin *toxon* yang berarti racun. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *toksitas* mengalami perubahan makna yakni ketidakmampuan untuk menahan efek samping dari obat. Istilah *detoksifikasi* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin *detox* yang berarti obat zat beracun dari organisme hidup. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah detoksifikasi mengalami perubahan makna yakni program yang diawasi medis untuk pengguna narkoba. Istilah *kambuh* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Indonesia yang mempunyai arti jatuh sakit lagi. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah detoksifikasi mengalami perubahan makna yakni ketergantungan pada narkoba menghentikan penggunaannya untuk waktu tertentu tetap akhirnya mulai memakainya kembali. Istilah *acute* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti kritis. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *acute* mengalami perubahan makna yakni perkembangan penyakit yang cepat, parah dan mengancam jiwa.

Istilah *fosforilase* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti enzim yang terdapat dalam otot dan hati yang mengkatalisis perubahan glikogen menjadi glukosa. Setelah digunakan di dunia kesehatan di

RSUD Soebandi Jember, istilah *fosforilase* mengalami perubahan makna yakni proses perubahan obat golongan analog nukleosida dalam tubuh menjadi bentuk yang melawan *HIV*. Istilah *tropisme* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani *tropos* yang berarti berputar. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *tropisme* mengalami perubahan makna yakni koreseptor yang dipakai oleh *HIV* untuk menularkan sel *CD4*. Istilah *asimtomatik* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti keadaan tanpa gejala. Istilah ini biasanya dipakai untuk menggambarkan orang yang hasil tes *HIV*-nya positif, tetapi tidak menunjukkan gejala klinis.

Istilah *stadium* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti tingkatan masa penyakit. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *stadium* tidak mengalami perubahan makna yakni ukuran yang menunjukkan tingkat perkembangan penyakit terkait *HIV*. 1= tanpa gejala, 2= penyakit ringan, 3= penyakit lanjutan, 4= penyakit berat, terkait biopsi hati, tingkat kerusakan akibat fibrosis yang ditemukan pada hati. Istilah *terdeteksi* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Indonesia yang mempunyai arti dapat dideteksi. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *terdeteksi* tidak mengalami perubahan makna yakni terkait dengan *HIV*, jumlah virus (*viral load*) dapat diukur (tingkat di atas batas normal), tidak terdeteksi bukan berarti *HIV* diberantas dari tubuh, hanya jumlah virus dalam darah tidak dapat dihitung.

Istilah *nelvinavir* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti obat yang digunakan dalam mengobati *HIV* biasanya dalam kombinasi dengan obat lain. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah

nelvinavir tidak mengalami perubahan makna yakni penghambat protease yang aktif melawan *HIV* yang menyebabkan terbentuknya partikel virus yang imatur dan naninfeksius, digunakan dalam pengobatan infeksi *HIV* dan *AIDS* diberikan per oral. Istilah *analgesic* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani *analgesia* yang mempunyai arti obat atau cara lain yang menyebabkan tahan sakit. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *analgesic* tidak terjadi perubahan makna yakni menghilangkan nyeri, tidak sensitif terhadap nyeri, bahan yang mengurangi nyeri tanpa menyebabkan hilangnya kesadaran. Istilah *anergy* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti keadaan tidak adanya daya untuk bereaksi. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *anergy* tidak mengalami perubahan makna yakni tidak ada energi, kurangreaktif terhadap semua antigen. Istilah *apoptosis* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani *apo* yang berarti dari, sedangkan *ptosis* yang berarti jauh. Istilah *apoptosis* berarti mekanisme biologi yang merupakan salah satu kematian sel yang terprogram, tetap seimbang dengan pembentuk sel baru pada orang dewasa jika tidak jaringan tubuh akan mengkerut. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *apoptosis* tidak mengalami perubahan makna yakni pola morfologis kematian sel yang mengenai setiap sel, yang ditandai dengan pengerutan sel. Istilah *rheumatism* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti encok. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *rheumatism* terjadi perubahan makna yakni gangguan yang ditandai dengan peradangan, degenerasi, atau kekacauan metabolik struktur jaringan penyambung, termasuk otot, bursa, tendo, dan jaringan fibrosa.

Istilah *aspergillosis* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani *aspergillus* yang mempunyai arti infeksi oportunistik oleh jamur dari genus *aspergillus*, ditandai dengan peradangan dan lesi telinga dan organ lainnya. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *aspergillosis* tidak mengalami perubahan makna yakni infeksi pada manusia oleh spesies *aspergillus* dan ditandai dengan lesi-lesi *granulomatosa* meradang pada kulit, telinga, orbita, sinus-sinus hidung, paru dan kadang pada tulang dan meningen. Istilah *aspiration* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti cita-cita. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *aspiration* maknanya berubah menjadi gerakan menghirup nafas, membuang dengan pengisapan digunakan untuk membuang cairan atau gas yang berlebihan dari rongga dan melakukan spesimen biopsi. Istilah *autoantibody* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti antibodi bertindak melawan jaringan dari organisme. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *autoantibody* mengalami perubahan makna yakni antibodi yang ditujukan terhadap antigennya sendiri terhadap konstituen jaringan normal.

Istilah *biopsy* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti pemeriksaan terhadap organisme, organ, atau jaringan yang hidup. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *biopsy* mengalami perubahan makna yakni pemindahan sampel jaringan untuk diuji di bawah mikroskop. Istilah *dementia* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti kemunduran mental asal organik atau fungsional. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *dementia* tidak

mengalami perubahan makna yakni ilangnya kemampuan intelektual secara signifikan, seperti kapasitas memori yang cukup parah hingga mengganggu kegiatan sosial atau pekerjaan. Istilah *endocrine* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti kelenjar yang tidak mempunyai saluran untuk mengalirkan hasil sekresinya. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *endocrine* mengalami perubahan makna yakni hormon dan kelenjar yang membuat dan mensekresinya ke dalam aliran darah melalui tempat mereka berjalan untuk memengaruhi organ-organ yang jauh.

Istilah *edema* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti pembengkakan jaringan karena kandungan cairannya bertambah. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *edema* tidak mengalami perubahan makna yakni pembengkakan jaringan karena akumulasi cairan yang berlebihan. Istilah *embolism* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti penyumbatan pembuluh darah oleh embolus. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *embolism* mengalami perubahan makna yakni penghalangan pembuluh darah oleh substansi asing atau gumpalan darah yang berjalan melalui darah, bersarang di dalam pembuluh darah, dan menyumbat pembuluh darah.

Istilah *dyspnea* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti bekerja respirasi. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *dyspnea* mengalami perubahan makna yakni kesulitan bernafas pendek-pendek. Istilah *dysplasia* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti perkembangan abnormal (organ atau sel). Setelah digunakan di dunia kesehatan di

RSUD Soebandi Jember, istilah *dysplasia* tidak mengalami perubahan makna yakni keabnormalan dalam pembentukan atau pembentukan atau perkembangannya. Istilah *discordant* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti penuh pertentangan. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *discordant* tidak mengalami perubahan makna yakni menunjukkan pertentangan, tidak sinkron.

Istilah *dyslipidemia* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti suatu kelainan salah satu atau keseluruhan metabolisme lipid yang dapat berupa peningkatan ataupun penurunan profil lipid. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *dyslipidemia* mengalami perubahan makna yakni gangguan metabolisme lipoprotein, meliputi produksi lipoprotein yang berlebihan atau kekurangan lipoprotein. Istilah *epithelium* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti jaringan membran yang meliputi organ internal dan permukaan internal tubuh lainnya. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *epithelium* tidak mengalami perubahan makna yakni lapisan selular yang menutupi organ internal dan eksternal tubuh, rongga tubuh, dan kelenjar.

Istilah *hepatomegaly* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti pembesaran abnormal dari hati. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *hepatomegaly* tidak mengalami perubahan makna yakni pembesaran abnormal liver. Istilah *jaundice* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai penyakit kuning. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *jaundice* tidak mengalami perubahan makna yakni kondisi warna kuning di kulit dan bagian mata yang berwarna putih (*sklera*)

yang diberikan oleh *bilirubin* yaitu pigmen yang ditemukan di dalam empedu.

Istilah *osteopenia* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti alat untuk transmisi getaran pendengaran melalui tulang kepala, sehingga dihargai sebagai suara oleh orang tuli dari penyebab lain selain yang mempengaruhi aparat saraf pendengaran. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *osteopenia* mengalami perubahan makna yakni penipisan masa tulang. Istilah *pathogenesis* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani *pathos* yang berarti penyakit. Istilah *pathogenesis* mempunyai arti proses berjangkitnya penyakit yang dimulai dari permulaan terjadinya infeksi sampai dengan timbulnya reaksi akhir. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *pathogenesis* mengalami perubahan makna yakni perkembangan penyakit dan rantai kejadian yang menyebabkan penyakit tersebut.

Istilah *prevalence* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti kelaziman. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *prevalence* mengalami perubahan makna yakni proporsi individu dalam populasi yang mempunyai penyakit atau karakteristik tertentu. Istilah *prognosis* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti ramalan. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *prognosis* tidak mengalami perubahan makna yakni ramalan hasil atau rangkaian penyakit yang mungkin peluang pasien untuk sembuh. Istilah *rash* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti bintil-bintil merah pada kulit. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *rash* tidak mengalami perubahan makna yakni pecahnya (erupsi) kulit.

Istilah *seroconversion* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti pengembangan antibodi spesifik dalam serum darah sebagai akibat dari infeksi atau imunisasi. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *seroconversion* mengalami perubahan makna yakni perkembangan antibodi yang bisa dideteksi dalam darah untuk melawan obat menular. Istilah *therapeutic* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti unsur-unsur atau nilai pengobatan. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *therapeutic* tidak mengalami perubahan makna yakni cabang kedokteran yang berhubungan khusus dengan pengobatan penyakit.

Istilah kesehatan yang digunakan pada penyakit *HIV-AIDS* di RSUD dr. Soebandi Jember berupa kata kerja berasal dari bahasa Indonesia, Inggris, Yunani, dan Latin. Makna istilah yang digunakan sebagian maknanya tidak berubah dan ada sebagian maknanya mengalami perubahan.

3. Istilah Kesehatan dalam Penyakit *HIV-AIDS* di RSUD dr. Soebandi Jember Berupa Frasa Benda.

Hasil penelitian istilah kesehatan yang digunakan dalam penyakit *HIV-AIDS* di RSUD dr. Soebandi Jember yang berupa frasa benda antara lain: istilah *protease inhibitor* ditinjau dari segi etimologi, *protease* berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti enzim yang mengkatalisis pemecahan protein menjadi peptida pecahan yang lebih kecil dan asam amino dengan proses yang dikenal sebagai proteolysis. Istilah *inhibitor* berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti zat penghambat. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *protease inhibitor* tidak mengalami perubahan makna yakni obat yang bisa mencegah protease

memecah protein menjadi peptida, dan digunakan dalam menangani *HIV-AIDS*. Istilah *reverse transkriptase* ditinjau dari segi etimologi, *reverse* berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti kebalikan. *Transkriptase* berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti enzim yang salinan *DNA* menjadi *RNA*. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *reverse transkriptase* tidak mengalami perubahan makna yakni enzim yang memungkinkan *DNA* untuk dibuat menggunakan *RNA* sebagai templat. Istilah *opportunistic infection* ditinjau dari segi etimologi, *opportunistic* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti oportunistis. *Infection* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti infeksi atau penularan. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *opportunistic infection* mengalami perubahan makna yakni penyakit yang didapat karena sistem kekebalan tubuh sudah rusak atau melemah. Istilah *fusion inhibitor* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris, yakni kata *fusion* mempunyai arti peleburan, kata *inhibitor* mempunyai arti penghambat. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *fusion inhibitor* mengalami perubahan makna yakni golongan obat yang menghambat peningkatan *HIV* pada sel *CD4*.

Istilah *Viral Load* ditinjau dari segi etimologi, *Viral* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti kuman virus. *Load* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti beban. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *viral load* mengalami perubahan makna yakni kadar virus *HIV* di dalam aliran darah. Istilah *folic acid* ditinjau dari segi etimologi, *folic* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti folat. *Acid* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti asam. Setelah digunakan di dunia kesehatan di

RSUD Soebandi Jember, istilah *folic acid* mengalami perubahan makna yakni vitamin B kompleks yang larut air, tersusun atas asam pteroiat yang terikat pada asam L-glutamat (asam pteroilglutamat) yang lebih umum. Istilah *lactic acid* ditinjau dari segi etimologi, *lactic* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti susu atau laktat. *Acid* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti asam. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *lactic acid* mengalami perubahan makna yakni suatu perantara metabolik yang terlibat pada berbagai proses biokimia.

Istilah *uric acid* ditinjau dari segi etimologi, *uric* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti urat. *Acid* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai kata asam. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *uric acid* mengalami perubahan makna yakni garam urat sangat sulit larut dalam air, dan gangguan metabolisme purin menimbulkan pirai, endapan kristal-kristal sodium urate (tophi) di dalam sendi dan kulit diikuti oleh respons peradangan benda asing. Istilah *alkaline fosfatase* ditinjau dari segi etimologi, *alkaline* berasal dari bahasa Latin, *fosfatase* berasal dari bahasa Latin, yakni kata *alkaline* mempunyai arti berkaitan dengan atau yang mengandung alkali. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *alkaline* mengalami perubahan makna yakni enzim yang membebaskan fosfat di bawah kondisi alkalin dan dibuat dalam liver, tulang, dan jaringan lain.

Istilah *herpes simplex virus type 1* secara etimologi, *herpes* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti ruam kulit disebabkan oleh virus. *Simplex* berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti mengenai pengiriman data searah, *virus* berasal dari bahasa Latin *virion* yang mempunyai arti zat yang menularkan penyakit, *type 1* berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti

golongan 1. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *herpes simplex virus type 1* mengalami perubahan makna yakni virus herpes yang menyebabkan rasa perih dan dingin dan lepuh yang menyebabkan demam, di dalam dan di sekitar mulut.

Istilah *herpes simplex virus type 2* secara etimologi, *herpes* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti ruam kulit disebabkan oleh virus. *Simplex* berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti mengenai pengiriman data searah. *Virus* berasal dari bahasa Latin *virion* yang mempunyai arti zat yang menularkan penyakit, *type 2* berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti golongan 2. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *herpes simplex virus type 2* mengalami perubahan makna yakni virus yang menyebabkan herpes genital yang ditandai dengan rasa perih di daerah genital. Istilah *herpes zoster* ditinjau dari segi etimologi, istilah *herpes* dan *zoster* berasal dari bahasa Inggris. *Herpes* mempunyai arti ruam kulit disebabkan oleh virus, kata *zoster* mempunyai arti penyakit ruam saraf. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *herpes zoster* mengalami perubahan makna yakni virus herpes yang menyebabkan *chickenpox* (varisela).

Istilah *herpes virus* ditinjau dari segi etimologi, *herpes* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti arti ruam kulit disebabkan oleh virus. *Virus* berasal dari bahasa Latin *virion* yang mempunyai arti mikroorganisme yang sebagai peyebab dan penular penyakit. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *herpes virus* mengalami perubahan makna yakni virus yang mengandung *DNA* dan menyebabkan infeksi pada manusia (*human herpesvirus*) atau hewan.

Istilah *hepatoselular karsinoma* ditinjau dari segi etimologi, *hepatoselular*

berasal dari bahasa Yunani, *karsinoma* berasal dari bahasa Latin, yakni kata *karsinoma* mempunyai arti tumor yg menular (sangat ganas) berasal dr jaringan epitel. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *hepatoselular karsinoma* mengalami perubahan makna yakni kanker yang muncul dari sel liver (*hepatosit*). Istilah *kegagalan terapi* ditinjau dari segi etimologi, *kegagalan* berasal dari bahasa Indonesia mempunyai arti ketidakberhasilan, *terapi* berasal dari bahasa Inggris *therapy* mempunyai arti usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit. Setelah digunakan di RSUD Soebandi Jember, istilah *kegagalan terapi* mengalami perubahan makna yakni perkembangan penyakit, secara imunologis dengan perhitungan *CD4*, dan atau secara virologis dengan mengukur *viral-load*.

Istilah kesehatan yang digunakan pada penyakit *HIV-AIDS* di RSUD dr. Soebandi Jember berupa frasa benda berasal dari bahasa Indonesia, Inggris, Yunani, dan Latin. Istilah yang digunakan sebagian maknanya tidak berubah dan ada sebagian maknanya mengalami perubahan.

4. Istilah Kesehatan dalam Penyakit *HIV-AIDS* di RSUD dr. Soebandi Jember Berupa Frasa Kerja.

Hasil penelitian istilah kesehatan yang digunakan dalam penyakit *HIV-AIDS* di RSUD dr. Soebandi Jember berupa frasa kerja antara lain: istilah *exchange program* ditinjau dari segi etimologi, *exchange* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti penukaran. *Program* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti rancangan yang akan dijalankan. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *exchange program* mengalami perubahan makna yakni program yang membolehkan pengguna narkoba suntikan untuk memperoleh jarum suntik yang suci hama.

Istilah *hardcore addict* ditinjau dari segi etimologi, *hardcore* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti sangat eksplisit *Addict* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti seseorang yang begitu rajin dikhususkan untuk sesuatu yang menyerupai kecanduan. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *hardcore addict* mengalami perubahan makna yakni pengguna napza yang sudah ketergantungan berat, biasanya ditandai dengan individu yang sudah berusaha berkali-kali untuk berhenti menggunakan napza.

Istilah *drug substitution* ditinjau dari segi etimologi, *drug* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti obat-obatan. *Substitution* berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti penggantian. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *drug substitution* tidak mengalami perubahan makna yakni mengganti narkoba yang dipakai pengguna narkoba dengan obat serupa (misalnya metadon atau buprenorfin). Istilah *acute HIV infection* ditinjau dari segi etimologi, *acute* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti gawat, *HIV* berasal dari bahasa Prancis yang mempunyai arti virus yang dapat menggandakan diri dalam sitoplasma yang dapat mengubah bentuk *RNA* menjadi *DNA*, *infection* berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti penularan. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *acute HIV infection* mengalami perubahan makna yakni reaksi awal terhadap infeksi *HIV*.

Istilah *primary HIV infection* ditinjau dari segi etimologi, *primary* berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti pemilihan. *HIV* berasal dari bahasa Prancis yang mempunyai arti virus yang dapat menggandakan diri dalam sitoplasma yang dapat mengubah bentuk *RNA* menjadi *DNA*. *Infection* berasal dari bahasa Inggris yang

mempunyai arti penularan. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *primary HIV infection* mengalami perubahan makna yakni tahapan infeksi oleh *human immunodeficiency virus (HIV)*, ketika antibodi yang bisa dideteksi untuk *HIV* muncul di dalam tubuh (serikonversi).

Istilah *masa jendela* ditinjau dari segi etimologi, *masa* berasal dari bahasa Indonesia yang mempunyai arti jangka waktu tertentu yang ada permulaan dan batasnya. *Jendela* berasal dari bahasa Indonesia mempunyai arti lubang yang dapat diberi tutup dan berfungsi sebagai tempat keluar masuk udara. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *masa jendela* mengalami perubahan makna yakni tenggang waktu antara masuknya *HIV* ke dalam tubuh seseorang dengan munculnya antibodi terhadap virus tersebut. Istilah *chasing the dragon* ditinjau dari segi etimologi, kata *chasing the dragon* berasal dari bahasa Inggris, yakni kata *chasing* mempunyai arti memburu, kata *dragon* mempunyai arti naga. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *chasing the dragon* berubah maknanya yakni cara yang umum untuk memakai heroin.

Istilah *complex dementia AIDS* ditinjau dari segi etimologi, *complex* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti kompleks, *dementia* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti kemunduran mental asal organik atau fungsional. *AIDS* berasal dari bahasa Prancis yang mempunyai arti Sekumpulan gejala penyakit yang menyerang tubuh manusia setelah sistem kekebalannya dirusak. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *complex dementia AIDS* mengalami perubahan makna yakni kemerosotan neurologis dengan berbagai kejadian klinis yang meliputi hilangnya koordinasi gerak

tubuh, suasana hati berubah-ubah dan hilangnya kendali diri, dan akhirnya berlanjut pada kemerosotan yang lebih luas.

Istilah *infeksi HIV* ditinjau dari segi etimologi, kata *infeksi* berasal dari bahasa Inggris *infection* yang mempunyai arti ketularan penyakit, *HIV* berasal dari bahasa Prancis yang mempunyai arti virus yang dapat menggandakan diri dalam sitoplasma yang dapat mengubah bentuk *RNA* menjadi *DNA*. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah infeksi *HIV* tidak mengalami perubahan makna yakni infeksi oleh salah satu dari dua jenis virus yang secara progresif merusak sel-sel darah putih, menyebabkan *AIDS* dan penyakit lain. Istilah *wasting syndrome* ditinjau dari segi etimologi, *wasting* berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti memboroskan, *syndrome* berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti kumpulan tanda klinik yang masih belum diketahui penyebab. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *wasting syndrome* mengalami perubahan makna yakni kehilangan berat badan yang parah pada Odha hingga otot menjadi kisut, yang bisa terjadi meskipun tidak ada infeksi lainnya. Istilah *radiation fibrosis* ditinjau dari segi etimologi, *radiation* berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti sindrome akibat paparan radiasi pengion, *fibrosis* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti pengembangan kelebihan jaringan ikat fibrosa di organ. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *radiation fibrosis* mengalami perubahan makna yakni bekas luka pada paru-paru yang berasal dari radiasi.

Istilah *hormone therapy* ditinjau dari segi etimologi, *hormone* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti zat yang dibentuk oleh bagian tubuh tertentu. *Therapy* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti pengobatan. Setelah

digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *hormone therapy* tidak mengalami perubahan makna yakni pengobatan penyakit atau gejala dengan hormon sintesis atau yang didapat secara alamiah. Istilah *retinitis pigmentous* ditinjau dari segi etimologi, *retinitis* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti radang retina. *Pigmentous* berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti pigmen. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *retinitis pigmentous* mengalami perubahan makna yakni kelompok gangguan turun-temurun dengan keabnormalan fotoreseptor (batang dan kerucut) retina yang menyebabkan hilangnya penglihatan.

Istilah *systemic therapy* ditinjau dari segi etimologi, *systemic* berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti sistim atau susunan yang teratur. *Therapy* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti pengobatan. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *systemic therapy* mengalami perubahan makna yakni penanganan yang mencapai sel-sel di seluruh penjuru tubuh dengan berjalan melalui aliran darah. Istilah *steroid abuse* ditinjau dari segi etimologi, *steroid* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti hormon yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan organ seks. *Abuse* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti penggunaan yang tidak benar atau berlebihan. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *steroid abuse* mengalami perubahan makna yakni penggunaan substansi yang mengandung steroid untuk meningkatkan masa otot.

Istilah *subcutaneous injection* ditinjau dari segi etimologi, *subcutaneous* berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti berkaitan dengan atau terletak di bawah epidermis. *Injection* berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti penyisipan

kuat dari zat bawah tekanan. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *subcutaneous injection* mengalami perubahan makna yakni injeksi yang memasukkan jarum tepat di bawah kulit. Istilah *bone marrow transplant* ditinjau dari segi etimologi, *bone* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti tulang, *marrow* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti sumsum, *transplant* berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti pencangkokan. Setelah digunakan di dunia kesehatan di RSUD Soebandi Jember, istilah *bone marrow transplant* tidak mengalami perubahan makna yakni prosedur mengganti tulang yang terkena penyakit dan rusak dengan sumsum tulang yang sehat.

Istilah kesehatan yang digunakan pada penyakit *HIV-AIDS* di RSUD dr. Soebandi Jember berupa frasa kerja berasal dari bahasa Indonesia, Inggris, Yunani, dan Latin. Istilah yang digunakan sebagian maknanya mengalami perubahan dan ada sebagian maknanya tidak mengalami perubahan.

5. Istilah Kesehatan dalam Penyakit *HIV-AIDS* di RSUD dr. Soebandi Jember Berupa Singkatan.

Hasil penelitian istilah kesehatan yang digunakan dalam *HIV-AIDS* di RSUD dr. Soebandi Jember berupa singkatan antara lain: istilah *HIV* (Human Immunodeficiency Virus) ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Prancis yang berarti virus *RNA* yang termasuk dalam golongan retrovirus dan dapat menggandakan diri dalam sitoplasma yang dapat mengubah bentuk *RNA* menjadi *DNA*. Istilah *AIDS* (Acquired Immune Deficiency Syndrome) ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Prancis yang mempunyai arti sekumpulan gejala penyakit yang menyerang tubuh manusia setelah sistem kekebalannya dirusak oleh virus. Istilah *IRIS* (Immune Reconstitution Inflammatory

Syndrome) ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti keadaan yang dapat muncul pada awal pengobatan *ARV*. Sindrom ini ditandai dengan timbulnya infeksi oportunistik beberapa minggu setelah *ART* dimulai sebagai suatu respon inflamasi terhadap infeksi oportunistik yang semula subklinik.

Istilah *PPP* (Post exposure prophylaxis) ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti pengobatan antiretroviral jangka pendek untuk menurunkan kemungkinan terjadinya pascapajanan, baik di tempat kerja atau melalui hubungan seksual. Istilah *VCT* (Voluntary Counselling and Testing) ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti layanan konseling kepatuhan untuk memastikan kesiapan pasien menerima pengobatan oleh konselor terlatih dan meneruskan pengobatan (dapat diberikan melalui pedampingan atau dukungan sebaya), layanan medis yang mampu mendiagnosis dan mengobati penyakit yang berkaitan dengan *HIV* serta infeksi oportunistik. Istilah *NNRTI* (Non-Nucleoside Reverse Transcriptase Inhibitor) ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti golongan obat-obatan yang dipakai secara kombinasi dengan obat-obatan analog nukleosida. *NNRTI* menghalangi infeksi *HIV* ke sel-sel baru. Istilah *RNA* (ribonucleid acid) ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti asam nukleat mirip dengan *DNA* yang mengandung ribosa.

Istilah *TB* (tuberculosis) ditinjau dari etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti infeksi yang sangat menular dan disebabkan oleh bakterium *myobacterium tuberculosis*. Istilah *PCR* (polymerase chain reaction) ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti kunci dalam genetika molekular yang memungkinkan analisis

rangkaian pendek apapun dalam *DNA* atau *RNA* tanpa harus melakukan klon terhadapnya. Istilah *DNA* (deoxyribonucleid acid) ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti salah satu dari melokul (bersama dengan *RNA*) yang mengodekan informasi genetik. Istilah *HBV* (hepatitis B virus) ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti inflamasi liver yang disebabkan oleh hepatitis B virus (*HBV*), yang bisa ditularkan melalui produk darah, batang jarum, tindikan di tubuh dan tato yang dibuat dengan alat tidak steril, proses dialisis, kontak seksual dan bahkan kontak tubuh yang tidak terlalu intim, dan kelahiran anak.

Istilah *HCV* (hepatitis C virus) ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti inflamasi di liver yang disebabkan oleh *hepatitis C virus (HCV)*, yang biasanya disebabkan melalui transfusi darah, hemodialisis, dan batang jarum. *HCV* menyebabkan sebagian besar hepatitis yang berkaitan dengan transfusi, dan kerusakan yang dibuatnya terhadap liver bisa mengakibatkan sirosis dan kanker. Istilah *ARV* (obat antiretroviral) ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti obat yang digunakan untuk mengobati retrovirus seperti *HIV* untuk menghambat perkembangannya. Istilah *ART* (antiretroviral therapy) ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti terapi anti-*HIV* yang sangat aktif dengan dikombinasikan obat. Istilah *CBC* (complete blood count) ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti rangkaian nilai-nilai elemen selular berbentuk darah. Istilah *AST* (aspartate aminotransferase) ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti enzim yang ada dalam liver dan sel jantung, yang dilepaskan ke dalam darah jika liver atau jantung rusak. Istilah *EBV*

(Epstein Barr Virus) ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti virus dalam keluarga herpes yang paling dikenal sebagai penyebab *mononukleosis* menular (mono dan demam glandula).

Istilah *HLA* (human leukocyte antigen) ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti sistem histokompatibilitas manusia yang utama. Istilah *HPV* (human papilloma virus) ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris, yaitu salah satu keluarga lebih dari 100 virus yang berperan dalam munculnya kutil. Istilah *JCV* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti virus dengan genom berbentuk lingkaran tertutup yang terdiri dari *DNA* berbenang ganda. Istilah *SGOT* (serum glutamic oxaloacetic transaminase) ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin yang mempunyai arti enzim yang biasanya ada dalam liver dan sel jantung yang dilepaskan ke dalam darah jika atau jantung rusak. Istilah *SJS* (Stevens-Johnson syndrome) ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti reaksi alergi sistemis (seluruh tubuh) serius dan ditandai dengan ruam yang menyerang kulit dan membran bermukus, termasuk mukosa bukal (di dalam mulut), konjungtiva, dan daerah genital.

Istilah *CMV* (cytomegalovirus) ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti virus yang mengandung *DNA* dan berasal dari keluarga virus herpes. Infeksi oleh *CMV* bisa menyebabkan hepatitis virus dan pneumonia virus. Istilah *CSF* (cerebrospinal) ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti cairan yang secara berkesinambungan diproduksi dan diserap, dan mengalir di vertikel di dalam otak, disekitar permukaan otak dan jaringan saraf tulang belakang. Istilah ODHA (orang dengan *HIV-AIDS*)

ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Indonesia yang mempunyai arti orang yang terkena penyakit *HIV-AIDS*. ODHA seluruh keluarganya menderita penyakit *HIV*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan istilah kesehatan pada penyakit *HIV-AIDS* di RSUD dr. Soebandi Jember ada yang berbentuk kata, frasa dan singkatan. Istilah-istilah berupa kata terdiri atas kata benda dan kata kerja. Istilah-istilah berupa frasa terdiri atas frasa benda dan frasa kerja. Istilah-istilah berbentuk singkatan berupa singkatan dari bahasa asing.

Istilah berupa kata benda, antara lain: *retrovirus, provirus, protease, integrasi, virus, didanosine, deoxyadenosine, methadone, stavudin, zidovudine, antibiotik, antigen, antiviral, bacillus, diagnosis, eosinophile, electrolyte, fenotipe, genotype, granulosit, granulositopenia, hemoglobin, herpes, hormone, hygiene, hitoplasmosis, intersleukin, insulin, intravena, pathogen, pancreatitis, placebo, pleura, plasma, sulfonamide, salmonella, symptom, sepsis, serum, syndrom, sinusitis, cirrhosis, shingles, statin, steroid, stomatitis, testosterone*, dan *lamivudine*.

Istilah berupa kata kerja, antara lain: *toksisitas, detoksifikasi, kambuh, acute, fosforilase, tropisme, asimtomatik, stadium, terdeteksi, nelvinavir, analgesic, anergy, apoptosis, rheumatism, aspergillosis, aspiration, autoantibody, biopsy, dementia, endocrine, edema, embolism, dyspnea, dysplasia, discordant, dyslipidemia, diagnosis, epithelium, hepatomegaly, jaundice, osteopenia, pathogenesis, prevalence, prognosis, rash, seroconversion*, dan *therapeutic*.

Nama-nama istilah berupa frasa benda, antara lain: *protease inhibitor, reverse transkriptase, opportunistic*

infection, fusion inhibitor, viral load, radiation fibrosis, hormone therapy, folic acid, lactic acid, uric acid, herpes simplex virus type 1, herpes simplex virus type 2, herpes zoster, herpes virus, hepatoselular karsinoma, kegagalan terapi.

Istilah berupa frasa kerja, antara lain: *exchange program, hardcore addict, drug substitution, acute HIV infection, primary HIV infection, masa jendela, chasing the dragon, complex dementia AIDS, infeksi HIV, wasting syndrome, retinitis pigmentous, systemic therapy, steroid abuse, subcutaneous injection, dan bone marrow transplant.*

Istilah berupa singkatan, antara lain: *HIV, AIDS, IRIS, PPP, VCT, NNRTI, RNA, TB, PCR, DNA, HBV, HCV, ARV, ART, CBC, AST, EBV, HLA, HPV, JCV, SGOT, SJS, CMV, CSF, dan ODHA.*

Istilah kesehatan yang digunakan pada penyakit *HIV-AIDS* di RSUD Jember

berasal dari bahasa Indonesia, Inggris, Yunani, dan Latin. Deskripsi makna istilah yang digunakan pada penyakit *HIV-AIDS* di RSUD Jember sebagian tidak berubah, dan ada sebagian mengalami perubahan.

5. Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik*. Bandung: Erisco.
- Moleong, lexy Johannes. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, Bagong. & Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial (Berbagai Alternatif Pendekatan)*. Jakarta: Kencana.